

## **BAB II**

### **DESKRIPSI OBYEK PENELITIAN**

#### **A. KONDISI GOEGRAFIS JAWA TIMUR**

##### **1. Letak dan Luas Wilayah Provinsi Jawa Timur**

Provinsi Jawa Timur mempunyai 229 pulau dengan luas wilayah daratan sebesar 47.130,15 Km<sup>2</sup> dan lautan seluas 110.764,28 Km<sup>2</sup>. Wilayah ini membentang antara 111°0' BT - 114° 4' BT dan 7° 12' LS - 8° 48' LS. Sisi Utara wilayahnya berbatasan dengan Laut Jawa, Selatan dengan Samudra Indonesia, Timur dengan Selat Bali/Provinsi Bali dan Barat dengan Provinsi Jawa Tengah.

Batas Daerah, di sebelah utara berbatasan dengan pulau Kalimantan atau tepatnya dengan Provinsi Kalimantan Selatan. Di sebelah timur berbatasan dengan berbatasan dengan Pulau Bali. Di sebelah selatan berbatasan dengan perairan terbuka yaitu Samudera Indonesia. Sedangkan di sebelah barat berbatasan dengan Provinsi Jawa Tengah.

##### **2. Jumlah Kabupaten/Kota dan Kelurahan/Desa**

Secara umum, wilayah Jawa Timur dapat dibagi 2 bagian besar, yaitu Jawa Timur daratan dan Kepulauan Madura. Dimana luas wilayah Jawa Timur daratan hampir mencakup 90 persen dari seluruh luas wilayah Provinsi Jawa Timur, sedangkan luas Kepulauan Madura hanya sekitar 10 persen. Luas wilayah provinsi Jawa Timur yang mencapai 46.428 km<sup>2</sup> terbagi menjadi 38 Kabupaten/Kota,

terdiri dari 29 Kabupaten dan 9 Kota. Dan 662 Kecamatan, 2.400 Perkotaan, 6.106 Pedesaan.

Berikut tabel jumlah Kecamatan dan Kelurahan/Desa Menurut Kabupaten di Provinsi Jawa Timur :

Tabel 2.1 Jumlah Kecamatan dan Kelurahan/Desa menurut Kabupaten di Provinsi Jawa Timur

No.	Kabupaten	Kecamatan	Kelurahan/Desa		Jumlah
			Perkotaan	Pedesaan	
1.	Pacitan	12	19	152	171
2.	Ponorogo	21	66	239	305
3.	Trenggalek	14	28	129	157
4.	Tulungagung	19	91	180	271
5.	Blitar	22	53	195	248
6.	Kediri	26	105	239	344
7.	Malang	33	117	273	390
8.	Lumajang	21	27	178	205
9.	Jember	31	63	185	248
10.	Banyuwangi	24	62	155	217
11.	Bondowoso	23	33	186	219
12.	Situbondo	17	33	103	136
13.	Probolinggo	24	75	255	330
14.	Pasuruan	24	106	259	365
15.	Sidoarjo	18	268	85	353
16.	Mojokerto	18	102	202	304
17.	Jombang	21	144	162	306
18.	Nganjuk	20	86	198	284
19.	Madiun	15	39	167	206
20.	Magetan	18	71	164	235
21.	Ngawi	19	15	202	217
22.	Bojonegoro	27	58	372	430
23.	Tuban	20	45	283	328
24.	Lamongan	27	51	423	474
25.	Gresik	18	135	217	356
26.	Bangkalan	18	38	243	281
27.	Sampang	14	12	174	186
28.	Pamekasan	13	25	164	189
29.	Sumenep	27	39	297	332
<b>Jumlah Keseluruhan</b>					<b>8087</b>

Sumber : BPS Jawa Timur

Berikut tabel jumlah Kecamatan dan Kelurahan/Desa Menurut Kota di Provinsi Jawa Timur :

Tabel 2.2 Jumlah Kecamatan dan Kelurahan/Desa menurut Kota di Provinsi Jawa Timur

No.	Kota	Kecamatan	Kelurahan/Desa		Jumlah
			Perkotaan	Pedesaan	
1.	Kediri	3	46	-	46
2.	Blitar	3	21	3	21
3.	Malang	5	54	8	57
4.	Probolinggo	5	21	2	29
5.	Pasuruan	3	32	-	34
6.	Mojokerto	2	18	-	18
7.	Madiun	3	27	-	27
8.	Surabaya	31	163	-	163
9.	Batu	3	12	12	24
<b>Jumlah Keseluruhan</b>					<b>419</b>

Sumber : BPS Jawa Timur

Dilihat dari komposisi jumlah kecamatan dan desa dari tabel diatas, menunjukkan Kabupaten Malang memiliki jumlah kecamatan terbanyak, yaitu 33 kecamatan. Banyaknya jumlah kecamatan yang dimiliki tidak secara otomatis menjadi daerah dengan jumlah desa/kelurahan terbanyak pula. Sedangkan kabupaten yang memiliki jumlah desa/kelurahan terbanyak adalah di Kabupaten Lamongan, yaitu sebesar 474 desa/kelurahan. Provinsi paling timur pulau jawa ini terbentang kabupaten pacitan disebelah paling barat, dan kabupaten sumenep untuk batas paling timur. Provinsi Jawa Timur ini memiliki jumlah penduduk

terbanyak se indonesia dengan jumlah kurang lebih 37.476.011 jiwa ( hasil SP2010).<sup>1</sup>

### 3. Iklim

Jawa Timur memiliki iklim tropis basah. Dibandingkan dengan wilayah Pulau Jawa bagian barat, Jawa Timur pada umumnya memiliki curah hujan yang lebih sedikit. Curah hujan rata-rata 1.900 mm per tahun, dengan musim hujan selama 100 hari. Suhu rata-rata berkisar antara 21-34 °C. Suhu di daerah pegunungan lebih rendah.

Berdasarkan sistem klasifikasi Schmidt dan Ferguson sebagian wilayah besar wilayah (52%) Jatim mempunyai iklim tipe D. Keadaan maksimum suhu maksimum rata - rata mencapai 33°C sedangkan suhu minimum rata - rata mencapai 22°C. Keadaan curah hujan pertahun di Jawa Timur mempunyai karakteristik Sebagai berikut :

- a. < 1.750 mm ; meliputi 35,54%
- b. 1.750 - 2.000 mm ; meliputi 44,00%
- c. > 2.000 mm ; meliputi 20,46%<sup>2</sup>

## B. PROFIL PROVINSI JAWA TIMUR

### 1. Sejarah Provinsi Jawa Timur

Secara Historis, Jawa timur dapat dibagi dalam 4 fase, yaitu : era pra sejarah, era klasik, era koolonialisme, dan era kemerdekaan. Era pra sejarah dapat dilacak

---

<sup>1</sup> [www.BPS-Jatim.go.id](http://www.BPS-Jatim.go.id)

<sup>2</sup> <http://www.politeknikjbr.itgo.com/jatim.htm>

dengan ditemukannya fosil pithecanthropus mojokertensis di kupuhlagen, Mojokerto, Pithecanthropus erectus di Trinil-Ngawi dan Homo wajakensis di Wajak Tulungagung.

Pada era klasik, Prasasti Dinoyo yang ditemukan di dekat Kota Malang adalah sumber tertulis tertua di Jawa Timur, yakni bertahun 760. Pada tahun 929, Mpu Sindok memindahkan pusat Kerajaan Mataram dari Jawa Tengah ke Jawa Timur, serta mendirikan Wangsa Isyana yang kelak berkembang menjadi Kerajaan Medang, dan sebagai suksesornya adalah Kerajaan Kahuripan, Kerajaan Janggala, dan Kerajaan Kadiri. Pada masa Kerajaan Singhasari, Raja Kertanegara melakukan ekspansi hingga ke Melayu. Pada era Kerajaan Majapahit di bawah Raja Hayam Wuruk, wilayahnya hingga mencapai Malaka dan Kepulauan Filipina.

Bukti awal masuknya Islam ke Jawa Timur adalah adanya makam nisan di Gresik bertahun 1102, serta sejumlah makam Islam pada kompleks makam Majapahit. Tetapi setelah penemuan munculnya Candi Jedong di Daerah Wagir, Malang, Jawa Timur yang diyakini lebih tua dari Prasasti Dinoyo, yakni sekitar abad 6 Masehi.

Era kolonialisme ditandai dengan datangnya Bangsa Portugis yang datang pertama kali di Jawa Timur. Kapal Belanda dipimpin oleh Cornelis De Houtman mendarat di pulau Madura pada tahun 1596 Surabaya jatuh ketangan VOC pada tahun 13 Mei 1677. Ketika pemerintah Stamford Raffles Jawa Timur untuk pertama kali dibagi atas Karesidenan yang berlaku hingga tahun 1964.

Pada era Kemerdekaan, Indonesia terbagi menjadi 8 provinsi dan Jawa Timur termasuk salah satu provinsi tersebut. Gubernur pertama Jawa Timur adalah R. Soerjo, yang juga dikenal sebagai pahlawan nasional. Tanggal 20 Februari 1948 di Madura dibentuk Negara Madura dan tanggal 26 November 1948 dibentuk Negara Jawa Timur, yang kemudian menjadi salah satu Negara bagian dalam Republik Indonesia Serikat. Negara Jawa Timur dibubarkan dan bergabung ke dalam Republik Indonesia tanggal 25 Februari 1950, dan tanggal 7 Maret 1950 Negara Madura memberikan pernyataan serupa. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1950, dibentuklah Provinsi Jawa Timur.<sup>3</sup>

## 2. Hari Lahir Provinsi Jawa Timur

Sesuai dengan Peraturan Daerah provinsi Jawa Timur No. 6 tahun 2007 tentang hari jadi Provinsi Jawa Timur pasal 1 menyebutkan bahwa dengan Peraturan Daerah ini ditetapkan hari jadi Provinsi Jawa Timur sebagai daerah otonom dalam ikatan Negara Kesatuan Republik Indonesia adalah tanggal 12 Oktober 1945. Dan pasal 2 menyebutkan, hari Jadi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 1 diperingati setiap tahun pada tanggal 12 Oktober.<sup>4</sup>

## 3. Motto Provinsi Jawa Timur

Untuk memantapkan semangat berjalannya roda pemerintahan di Jawa Timur, pemerintah provinsi Jawa Timur melandaskan pada Falsafah dari Jawa yang berbunyi "*Noto Roso, Among Roso, Mijil Tresno, Agawe Karyo*". Falsafah

<sup>3</sup> <http://kholis7.student.umm.ac.id/2010/09/24/sejarah-jawa-timur>. Diakses pada tanggal 23 Januari 2012

<sup>4</sup> Peraturan Daerah provinsi Jawa Timur No. 6 Tahun 2007 pasal 1 dan pasal 2

tersebut mengandung makna sebagai berikut kita harus mengatur perasaan diri sendiri sebelum berbagi rasa dengan orang lain, sehingga timbul saling menghormati dan timbul rasa kasih yang manusiawi sebagai sendi dasar terciptanya saling pengertian untuk selanjutnya bersama - sama membangun bangsa ini.

Falsafah ini sangat dimungkinkan adanya perbedaan pendapat, tetapi tidak untuk dipertentangkan, namun dicari titik temunya. Kepemimpinan yang akomodatif untuk mendapatkan titik temu tersebut diutamakan agar pemikiran bisa berkembang dan tertampung dalam kebijakan dengan mempertimbangkan keterbatasan yang ada.

Motto "*Noto Roso, Among Roso, Mijil Tresno, Agawe Karyo*" tercantum dalam dokumen RENSTRA Daerah yang ditetapkan melalui PERDA. Sebelumnya masyarakat Jawa Timur juga memiliki motto lain yang dikenal dengan 'Jer Basuki Mawa Beya'. Kata '*Jer Basuki Mawa Beya*' acapkali kita dengar dalam percakapan sehari-hari masyarakat Jawa Timur. Kata ini terpampang jelas pada Lambang Daerah Jawa Timur, tepatnya pada bagian bawah di luar daun lambang, dan merupakan motto Jawa Timur sebagaimana ditetapkan dalam Peraturan Daerah Propinsi Dati I Jawa Timur Nomor 3 Tahun 1974 tentang Perubahan Kedua Kali Peraturan Daerah Propinsi Jawa Timur Nomor 3 Tahun 1966. Lambang Daerah Jawa Timur sendiri ditetapkan berdasarkan Peraturan Daerah Propinsi Jawa Timur Nomor 3 Tahun 1966 tentang Penetapan serta Penggunaan Lambang Daerah Jawa Timur. Mengalami penyempurnaan melalui Peraturan Daerah Propinsi Jawa Timur Nomor 7 Tahun 1973 yang kemudian

disempurnakan lagi melalui Peraturan Daerah Propinsi Dati I Jawa Timur Nomor 3 Tahun 1974 dengan menambahkan kata '*Jer Basuki Mawa Beya*' sebagai motto Jawa Timur.

*"Jer Basuki Mawa Beya"* mengandung makna bahwa untuk mencapai suatu kebahagiaan diperlukan pengorbanan. Pengorbanan atau beya di sini dalam arti luas, yang meliputi pengorbanan biaya dan pengorbanan lain, baik materiil maupun non materiil. Sebagai motto Jawa Timur, *"Jer Basuki Mawa Beya"* senantiasa menjadi landasan untuk menggugah kesadaran berkorban dalam gairah usaha membangun guna mencapai kebahagiaan bersama. Selain itu, motto tersebut mempunyai nilai yang bersejarah karena merupakan sebagian dari perkembangan Jawa Timur dalam suasana pelaksanaan pembangunan untuk mengisi kemerdekaan Indonesia, yang menjadikan Jawa Timur mengalami kemajuan pada banyak bidang dalam rangka pembangunan nasional.

*"Jer Basuki Mawa Beya"* juga mengandung nilai filosofis, karena dengan motto tersebut seluruh aparat Pemerintah Daerah dalam melaksanakan tugasnya maupun masyarakat Jawa Timur dalam memberikan partisipasinya sama-sama berkiprah pada setiap kegiatan pembangunan.<sup>5</sup>

#### 4. Visi dan Misi Provinsi Jawa Timur

##### a. Visi

*"Terwujudnya Jawa Timur yang Makmur dan Berakhlak dalam Kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia"*.

---

<sup>5</sup> Ibid



Mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur merupakan amanat Undang-Undang Dasar 1945, yang harus dipegang teguh dan diupayakan dapat terwujud. Masyarakat makmur adalah masyarakat yang sejahtera, yang berkecukupan atau tidak kekurangan, yang tidak saja berdimensi fisik atau materi, tetapi juga rohani. Masyarakat makmur adalah masyarakat yang berkeadilan, bermartabat, dan terpenuhi hak-hak dasarnya, bebas mengemukakan pikiran dan pendapat, bebas dari ketakutan dan belenggu diskriminasi, bebas dari penindasan, dengan sumber daya manusia yang berkualitas secara fisik, psikis maupun intelektualitas. Mewujudkan Jawa Timur makmur dan sejahtera merupakan keniscayaan.

Pencapaian kemakmuran dan kesejahteraan sebagai sebuah keniscayaan akan kehilangan makna tatkala tidak diikuti pembentukan akhlak yang baik dan mulia. Mewujudkan masyarakat Jawa Timur yang makmur dan sejahtera perlu dibarengi peningkatan kesalehan sosial (kualitas pemahaman agama dan kehidupan beragama) yang diimplementasikan secara sosial dalam kehidupan sehari-hari. Kemuliaan akhlak akan menuntun individu lebih mampu mengembangkan kerukunan hidup antar-umat beragama, memahami dan mengamalkan prinsip-prinsip kebersamaan, kesediaan menolong sesama, dan berdemokrasi, sehingga tercipta harmoni sosial dalam kehidupan masyarakat sehari-hari.

Jawa Timur yang aman, bersatu, rukun, damai, makmur dan sejahtera adalah bagian tak terpisahkan dari Negara Kesatuan Republik Indonesia, karena itu, visi Terwujudnya Jawa Timur Makmur dan Berakhlak dilaksanakan dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia berdasarkan Pancasila, Undang-Undang Dasar 1945, dan Bhinneka Tunggal Ika, sebagai penegasan komitmen terhadap

konsep negara kebangsaan Indonesia yang telah menjadi ketetapan seluruh rakyat Indonesia ketika mendirikan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Pembangunan Jawa Timur diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap kemajuan, kemakmuran, dan kesejahteraan bangsa Indonesia secara keseluruhan.

b. Misi

*“Mewujudkan Makmur bersama Wong Cilik melalui APBD untuk Rakyat”*

Misi tersebut diarahkan, terutama untuk meningkatkan aksesibilitas dan kualitas pelayanan kebutuhan dasar rakyat dan penanggulangan kemiskinan, meningkatkan kualitas pemerataan dan pertumbuhan ekonomi, serta pembangunan pedesaan melalui penguatan perekonomian yang didukung pengembangan pertanian dan agroindustri/agrobisnis pemberdayaan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM). Serta peningkatan investasi dan ekspor non-migas, Serta penyediaan infrastruktur yang memadai, dengan tetap memelihara kualitas dan fungsi lingkungan hidup memantapkan harmoni sosial melalui peningkatan kesalehan sosial, penegakan serta penghormatan terhadap hukum dan hak asasi manusia, dengan didukung birokrasi yang reformatif dan pelayanan publik yang prima.

Misi mewujudkan makmur bersama Wong Cilik melalui APBD untuk Rakyat ini bertujuan meningkatkan kesejahteraan seluruh rakyat Jawa Timur, bukan untuk segelintir orang tertentu. Kemakmuran Jawa Timur yang ingin diwujudkan adalah kemakmuran bersama, terutama wong cilik. Pembangunan Jawa Timur

diarahkan untuk agawe wong cilik bisa melu gemuyu, sebagaimana telah ditanamkan sebagai falsafah pembangunan oleh Gubernur Jawa Timur 1971-1976, R.P.H. Mohammad Noer. Tujuan kemerdekaan adalah untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat, membuat wong cilik bisa melu gemuyu.<sup>6</sup>

#### 5. Peta Provinsi Jawa Timur



Seperti yang telah penulis paparkan diatas pada point Luas wilayah dan jumlah Kabupaten/Kota dan Kelurahan/Desa. Provinsi Jawa Timur mempunyai 229 pulau dengan luas wilayah daratan sebesar 47.130,15 Km<sup>2</sup> dan Lautan seluas 110.764,28 km<sup>2</sup>. Wilayah ini membentang antara 111° 0' BT - 114° 4' BT dan 7° 12' LS - 8° 48' LS. Sisi Utara wilayahnya berbatasan dengan Laut Jawa, Selatan

<sup>6</sup> Dikutip dari "Rencana Kerja Pembangunan Daerah (RKPD) Provinsi Jawa Timur Tahun 2011"

dengan Samudra Indonesia, Timur dengan Selat Bali/Provinsi Bali dan Barat dengan Provinsi Jawa Tengah.

#### 6. Lambang Provinsi Jawa Timur



#### Makna Lambang Provinsi Jawa Timur

- Daun lambang bentuk perisai, adalah lambang keamanan dan ketentraman serta kejujuran melambangkan dasar dan keinginan hidup rakyat Jawa Timur yang merupakan daerah termasuk aman;
- Bintang dengan warna kuning emas adalah lambang Ketuhanan Yang Maha Esa, bersudut lima dan bersinar lima adalah melambangkan Pancasila merupakan dasar dan falsafah negara yang senantiasa dijunjung tinggi dan selalu menyinari jiwa rakyatnya (dalam hal ini rakyat Jawa Timur) khususnya jiwa Ketuhanan Yang Maha Esa;
- Tugu Pahlawan, adalah lambang kepahlawanan, untuk melukiskan sifat dan semangat kepahlawanan rakyat Jawa Timur (khususnya

Surabaya) dalam mempertahankan kedaulatan dan wilayah tanah airnya;

- Gunung berapi, yang selalu mengepulkan asap melambangkan keteguhan dan kejayaan tekad Jawa Timur dengan semangat dinamis, revolusioner pantang mundur dalam menyelesaikan revolusi menuju cita-cita masyarakat adil dan makmur, selain itu juga menggambarkan bahwa wilayah Jawa Timur mempunyai banyak gunung-gunung berapi;
- Pintu gerbang (dari candi) dengan warna abu-abu, melambangkan cita-cita perjuangan serta keagungan khususnya Jawa Timur di masa silam yang masih nampak dan sebagai lambang batas perjuangan masa lampau dengan masa sekarang, yang semangatnya tetap berada di tiap-tiap patriot Indonesia yang berada di Jawa Timur;
- Sawah dan ladang, yang dilukiskan pada bagian-bagian dengan warna kuning dan hijau, melambangkan kemakmuran yaitu bahwa Jawa Timur memiliki sawah-sawah dan ladang-ladang yang merupakan sumber dan alat untuk mencapai kemakmuran;
- Padi dan kapas, lambang sandang pangan yang menjadi kebutuhan pokok rakyat sehari-hari, gambar padi berbutir 17 buah, sedangkan kapas tergambar 8 buah, melambangkan saat-saat keramat buat bangsa Indonesia yaitu tanggal 17-8-1945;

- Sungai yang bergelombang menunjukkan bahwa Jawa Timur mempunyai banyak sungai, yang cukup mengalir untuk mengairi sawah-sawah dan sumber-sumber kemakmuran lainnya di Jawa Timur;
- Roda dan rantai, melukiskan situasi Jawa Timur pada masa sekarang yang sudah mulai pesat pembangunan pabrik-pabrik dan lain-lain dalam rangka pembangunan Jawa Timur di bidang industri, dan melambangkan pula tekad yang tak kunjung padam serta rasa ikatan persahabatan yang biasa ditunjukkan oleh rakyat Jawa Timur kepada pendatang/peninjau dari manapun;
- Pita berisikan tulisan Jawa Timur, menunjukkan sebagai lambang daerah Propinsi Jawa Timur;
- Pita dasar dengan warna putih berisi tulisan JER BASUKI MAWA BEYA, menunjukkan motto Jawa Timur yang mengandung makna bahwa untuk mencapai suatu kebahagiaan diperlukan pengorbanan.<sup>7</sup>

### **C. PETA POLITIK DAN KONDISI SOSIAL JAWA TIMUR**

Masuknya islam di Jawa Timur setelah runtuhnya kerajaan Majapahit dengan digantikan oleh kerajaan Demak Bintoro menjadi babak baru bagi keteraturan kondisi sosiologis di Jawa, khususnya Jawa Timur. Keterlibatan wali songo dalam proses islamisasi di Jawa yang berhasil dengan melalui proses yang elegant. Budaya hindhu-budha yang mengakar dari warisan kerajaan-kerajaan di Jawa

---

<sup>7</sup> Ibid

Timur tidak dihilangkan. Alkutureasi budayapun tercipta dengan tercampurnya budaya hindu-budha dalam nilai-nilai islam di Jawa.

Maulana malik ibrahim atau sunan gresik yang mendirikan pusat kajian islam dan kegiatan ritual islam Akbar Thariqat Wali Songo. Ia mengajarkan cara-cara baru bercocok tanam dan banyak merangkul rakyat kebanyakan, yaitu golongan masyarakat Jawa yang tersisihkan akhir kekuasaan Majapahit. Malik Ibrahim berusaha menarik hati masyarakat, yang tengah dilanda krisis ekonomi dan perang saudara. Ia membangun pondokan tempat belajar agama di Leran, Gresik. Pada tahun 1419, Malik Ibrahim wafat. Makamnya terdapat di desa Gapura Wetan, Gresik, Jawa Timur.<sup>8</sup>

Selain Maulana Malik Ibrahim, Raden Rahmat atau Sunan Ampel di Surabaya. Sunan Bonong atau Makdum Ibrahim yang berada di Tuban. Sunan drajat di lamongan, dan Sunan Giri atau Maulana Ishak di Gresik. Pada umumnya, wali-wali yang menyebarkan islam di Jawa timur dengan metode pendidikan islam atau pesantren, dengan metode seni seperti sunan bonang dan juga metode persuasif dengan masyarakat pasca kerajaan majapahit. Meskipun pusat pemerintahan para wali berada di Demak Bintaro, namun wali yang berada di Jawa Timur menjadi tulang punggung bagi berdirinya kerajaan tersebut.<sup>9</sup>

Keberhasilan wali yang berada di jawa timur dalam proses islamisasi setelah runtuhnya kerajaan majapahi. Media dakwah yang persuasif dan toleran menjadikan masyarakat yang sebelumnya penganut ajaran Hindu-Budha berpindah secara suka rela memeluk islam. Hingga dewasa ini warisan dari para

---

<sup>8</sup> [http://id.wikipedia.org/wiki/Wali\\_Songo](http://id.wikipedia.org/wiki/Wali_Songo) Diakses pada tanggal 23 Januari 2012

<sup>9</sup> Idem

wali masih terjaga. Terbukti dengan banyak berdirinya pondok pesantren yang dulu pada masa wali digunakan sebagai tempat pendidikan islamisasi masyarakat. Pendidikan tradisional islam itupun masih banyak menjadi tempat menimba ilmu, seperti Pon. Pes. Tebuireng di Jombang dan Pon. Pes. Lirboyo di Kediri.

Eksistensi Pondok Pesantren dengan kyai (atau wali pada masanya) memberikan kontribusi bagi transformasi masyarakat sekitar. Karena dalam islam seorang ulama yang tidak memanfaatkan ilmunya adalah jalan baginya neraka. Konskuensi itu yang menjadikan seorang kyai berperan penuh dalam berdakwah, baik itu secara individual masyarakat tertentu atau menyeluruh semua masyarakat. Dan biasa pendiri pondok pesantren terdapat di daerah-daerah yang dikenal sebagai sarang kemaksiatan.

Proses-proses sejarah itulah yang menjadi cikal bakal berdirinya jamaah Nahdlotul Ulama pada tahun 1926. Organisasi yang berdiri dengan bidan para kyai-kyai khos di jawa timur tersebut, secara organisatoris adalah bentuk resistensi bagi keberlangsungan islam tradisional. Peran kyai pesantren sangat menonjol untuk keberlangsungan jamiyah ini. Dan menariknya, bagi sebagian masyarakat jawa timur relasi antar kyai dan santri (masyarakat) sangatlah unik. Kyai yang dianggap sebagai sosok yang mempuyai kelebihan dari pada orang lain pada umumnya, seakan dianggap "orang suci". Petuah dan pilihanya sering dianggap suara langit.

Pondok pesantren dan relasi kyai lah yang menjadikan Jamiyah Nahdlotul Ulama lah yang menjadikan Jawa Timur sebagai gembong bagi warga Nahdliyyin. Hal tersebut menajdikan peluang besar bagi warga nahdliyyin untuk



dijadikan sebagai sumber daya dalam dunia politik. Potensi itu bagi kalangan politik untuk berbondong-bondong mendekati dan melakukan semacam pengakuan bahwa hanya denganlah kepentingan kyai dan pesantren bisa di akomodasi. Meskipun tidak sedikit kyai yang berperan dalam berbagai sukseksi politik praktis terus di hilangkan begitu saja.

Namun secara umum dalam pendekatan penyebaran kebudayaan menurut Ayu Sutarto membagi Jawa Timur menjadi 5 bagian, diantaranya :

#### 1. Jawa Mataraman

Meliputi daerah sekitar Solo dan Jogja, biasanya di bagian selatan Jawa Timur, seperti Ngawi, Pacitan, Madiun, Kediri, Nganjuk, Tulungagung, Blitar, Trenggalek, Tuban, Lamongan dan Bojonegoro. Masyarakat Jawa di wilayah-wilayah ini disebut Jawa Mataraman karena secara historis mereka termasuk wilayah Mataram yang merupakan cikal bakal Kasunan Surakarta dan Kasultanan Jogjakarta. Produk-produk kebudayaan Jawa Matraman tidak jauh berbeda dari yang ada di Solo dan Jogja. Selera berkesenian mereka hampir sama dengan masyarakat Jawa, terutama Jawa Tengah, pada umumnya. Kethoprak, wayang, campursari, dst merupakan cabang kesenian yang berkembang di daerah ini.

Dari perilaku mereka, masyarakat Jawa Mataraman cenderung lebih halus dan sopan daripada masyarakat Jawa Timur pada umumnya karena kedekatan historis dan geografis dengan Jogja dan Solo. Mereka juga lebih mengedepankan tata krama dan suka memendam perasaan dengan alasan unggah ungguh.

## 2. Komunitas Pandalungan

Wilayah yang biasa diklasifikasikan sebagai Komunitas Pandalungan biasanya adalah Pasuruan, Probolinggo, Situbondo, Lumajang, Jember, Bondowoso atau kawasan pantai utara/timur Jawa Timur. Masyarakat Pandalungan merupakan hasil akulturasi antara budaya Jawa dan Madura (nama Pandalungan sendiri berarti "periuk besar").

## 3. Komunitas Osing

Wilayah Osing meliputi Banyuwangi dan daerah-daerah ujung Jawa Timur yang dekat dengan Bali. Budaya mereka merupakan perpaduan antara Jawa dan Bali. Sejarah mengatakan bahwa ada beberapa rakyat Majapahit yang mengungsi di daerah Blambangan pada saat runtuhnya kerajaan Majapahit. Karena itu, masyarakat Osing memiliki kedekatan budaya dengan masyarakat Tengger dan masyarakat Bali. Kedekatan geografis dengan wilayah Pandalungan juga membawa corak tersendiri terhadap kebudayaan Osing. Mereka dikenal sebagai seniman dan petani yang handal. Contoh produk budaya Osing adalah Tari gandrung dan hadrah Kuntulan.

## 4. Komunitas Arek

Komunitas Arek atau budaya Arek meliputi daerah pantai utara Jawa Timur, seperti Jombang, Mojokerto, Malang, Surabaya dan sekitarnya. Dialek bahasa Jawa Arek dikenal juga sebagai dialek Suroboyoan. Mereka cenderung lebih kasar (ngoko) daripada bahasa Jawa standar. Orang Arek dikenal sedikit tempramental, keras dan ekspresif sehingga mereka sering dicap "kurang ajar" oleh Komunitas Jawa Mataraman maupun Jawa Tengahan. Mereka

Jenis kelamin : Perempuan  
Alamat Tempat Tinggal : Jl. Jamut Wonosari Kec.Wonoloyo  
Surabaya.  
Agama : Islam  
Suami : Parawansah  
Jumlah Anak : 1 Orang  
Pekerjaan : Anggota DPR RI

Riwayat Hidup :

- Sekolah Dasar Taquma (Lulus 1978)
- SMP Khodijah Surabaya (Lulus 1981)
- SMA Khodijah Surabaya (Lulus 1991)
- Sarjana UNAIR Surabaya (Lulus 1991)
- Sarjana STID Taruna Surabaya (Lulus 1981)
- Pasca Sarjana Fisipol UI Jakarta (Lulus 1997)

Pengalaman Organisasi :

- Divisi diklat DPC PPP Surabaya (1987-1992)
- Ketua cabang PMII Surabaya (1987-1988)
- Ketua cabang IPPNU surabaya (1987-1989)
- Ketua PP IPPNU (1990)
- Biro lingkungan hidup KNPI atim (1992)
- Ketua PB PMII (1995-2000)
- Ketua LPP DPP PKB (1998-2001)
- Ketua Umum Pimpinan Pusat Muslimat NU (2000-2006)

- Ketua Umum Pimpinan Pusat Muslimat NU (2006-2009)

Pengalaman pekerjaan terakhir : anggota DPR RI (2004-2009)

Partai Pengusung :

- PPP
- PKPB
- PBR
- PKPI
- PATRIOT
- PNUI
- PDS
- PIB
- PNBK
- PNIM
- MERDEKA
- PELOPOR

#### **b. Mudjiono**

Tempat Tanggal Lahir : Yogyakarta, 10 April 1951

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Alamat Tempat Tinggal : Jl. Darmo Permai Timur IV No. 27-29  
Surabaya

Agama : Islam

Status Pernikahan : Menikah

Nama Istri : Sirojun Nuroniyah

Jumlah Anak : 2 Orang

Pekerjaan : Purnawirawan TNI-AD

Riwayat Pendidikan :

- Sekolah Rakyat Bantul Yogyakarta (Lulus 1964)
- SMP Nasional Bantul Yogyakarta (Lulus 1967)

- SMA Babkri Bantul Yogyakarta (Lulus 1970)
- AKABRI (Lulus 1975)
- Kursus Dasar Kecabangan Infantri (1976)
- Kursus Dasar Para (1976)
- Kursus Kejuruan Jasmani Militer (1980)
- Pendidikan Lanjutan Perwira Tempur (1988)
- Kursus Komando Bataliyon (1991)
- Sekolah Staff dan Komando Angkatan Darat (1993)
- Sekolah Staff dan Komando ABRI (1997)

#### Pengalaman Organisasi

- Ketua Pengda PSSI Lampung
- Ketua Pengda TNKAT
- Ketua Penda Perbakua Jawa Timur

Pekerjaan Terakhir : Kasdam V Brawijaya

Partai Pengusung :

- |           |           |
|-----------|-----------|
| • PPP     | • PDS     |
| • PKPB    | • PIB     |
| • PBR     | • PNBK    |
| • PKPI    | • PNIM    |
| • PATRIOT | • MERDEKA |
| • PNUI    | • PELOPOR |

2. Pasangan Nomor Urut 2 (S-R)<sup>12</sup>

**a. Ir. H. Sutjipto**

Tempat Tanggal Lahir : Trenggalek, 13 Agustus 1945  
Jenis Kelamin : Laki—Laki  
Alamat Tempat Tinggal : Jl. Pakis Tirtosari 18 Surabaya.  
Agama : Islam  
Status Pernikahan : Menikah  
Nama Istri : Ir. Hj. Sudjjamika, MM.  
Jumlah Anak : 3 Orang  
Pekerjaan : Anggota DPR-RI

Riwayat Pendidikan :

- Sekolah Rakyat (Lulus 1959)
- SMPN Trenggalek (Lulus 1962)
- SMAN 1 Kediri (Lulus 1965)
- ITS S-1 Teknik Sipil (Lulus 1978)

Pengalaman Organisasi :

- Sekertaris Cabang GSNI Kediri (1964-1966)
- Wakil Sekertaris DPD GMNI Jatim (1965-1971)
- Anggota HATTI Surabaya (1980-Sekarang)
- Bendahara DPD PDI jatim (1996-1993)
- Ketua DPD PDI Jatim (1994-1997)
- Sekjen DPP PDIP (1998-2008)

<sup>12</sup> Dikutip dari data Komisi Pemilihan Umum Daerah (KPUD) Jawa Timur

**Pengalaman Kerja Terakhir :**

- Anggota Fraksi PDIP DPR-RI
- Komisaris Utama PT. Tata Bumi Raya
- Ketua Dewan Pembina Yayasan Perguraun 17 Agustus Surabaya

**Partai Peengusung :**

- PDI Perjuangan

**b. Ir. H. M. Ridwan Hisjam**

Tempat Tanggal Lahir : Surabaya, 25 Mei 1958  
Jenis Kelamin : Laki--Laki  
Alamat Tempat Tinggal : Jl. Jemur sari VII-16 Surabaya.  
Agama : Islam  
Status Pernikahan : Menikah  
Nama Istri :Hj. Siti Nurainiyah  
Jumlah Anak :5 Orang  
Pekerjaan :Wakil Ketua DPRD Provinsi Jawa Timur.

**Riwayat Hidup**

- SD Islam Surabaya (Lulus 1970)
- SMP Islam Surabaya (Lulus 1973)
- SMA Negeri 3 Surabaya (Lulus 1976)
- ITS S-1 (Lulus 1987)
- KSA XIV LEMHANNAS (Tahun 2006)

**Pengalaman Organisasi**

- Wakil Ketua DPD KNIP Jawa Timur (1982-1992)
- Ketua Umum BPD HIPMI Jatim (1992-1995)
- Dewan Kehormatan BPP HIPMI jatim (1996-Sekarang)
- Ketua DPD Rei Jawa Timur (1990-1999)
- Dewan Pertimbangan DPP REI (2004-2007)
- Ketua Komite Org. KADIN Indonesia (2004-2008)
- Wk. Majelis Pakar Pimwal Dewan Masjid Indonesia (2000-2011)

Pengalaman Pekerjaan Terakhir :

- Wakil Ketua DPRD Prov. Jatim
- Komisaris Utama :
  - a. PT. Sarana Jatim Ventura
  - b. PT. Dharmapena Cipta Media
  - c. Group Equator

Partai pengusung : PDI Perjuangan

3. Pasangan nomor urut 3 (SALAM)<sup>13</sup>

**a. Dr. Soenarjo, M. Si**

Tempat Tanggal Lahir : Blitar, 19 Januari 1945

Jenis Kelamin : Laki—Laki

Alamat Tempat Tinggal : Jl. Dharmahusada Indah III-C / 1663 Kel.  
Mulyarejo Kec. Mulyarejo Kota Surabaya

Agama : Islam

Status Pernikahan : Menikah

<sup>13</sup> Ibid.



Nama Istri : Hj. Suparmi  
Jumlah Anak : 2 Orang  
Pekerjaan : Wakil Gubernur Provinsi Jawa Timur

Riwayat Hidup

- Sekolah Rakyat (Lulus 1958)
- SMP Negeri (Lulus 1961)
- SGA Negeri (Lulus 1965)
- SMA (Lulus 1971)
- IKIP Negeri Malang (Lulus 1970)
- UMNER Malang S-1 (Lulus 1985)
- UNTAG Surabaya S-2 (Lulus 1994)
- UNTAG Surabaya S-3 (Lulus 2004)

Pengalaman Organisasi :

- Biro Pemuda, Seni Budaya DPD Golkar Blitar & Malang (1972-1977)
- Ketua AMUBRA Kodya Malang (1976-1978)
- Wakil Ketua AMPI Kodya Malang (1978-1983)
- Biro Seni Budaya DPD Golkar Jawa Timur (1987-1992)
- Ketua SOKSI Jawa Timur
- Kwarcab dan Kwarda Pramuka
- KONI Jawa Timur
- KORPRI Jawa Timur

- Ketua Satkorlak
- Koordinator Penanggulangan Kemiskinan Jatim
- Dewan Pembina Lingkungan Hidup
- Ketua BNP Jawa Timur
- Ketua BAZ Jawa Timur
- Pembina Kerukunan Umat Beragama

Pengalaman Pekerjaan Terakhir : Wakil Gubernur Jawa Timur

Partai Pengusung : Partai Golongan Karya

**b. Dr. KH. Ali Maschan Moesa, M. Si**

Tempat Tanggal Lahir : Tulungagung, 01 Januari 1956

Jenis Kelamin : Laki—Laki

Alamat : Jl. Jemur Wonosari Kec. Wonocolo - Surabaya

Agama : Islam

Status Pernikahan : Menikah

Nama Istri : Hj. Mai Yetti

Jumlah Anak : 5 Orang

Pekerjaan : Dosen Fak. Adab IAIN Sunan Ampel Surabaya

Riwayat Pendidikan

- SDN dan MI NU Tulungagung (Lulus 1968)
- PGAN 4 Tahun Tulungagung (Lulus 1973)
- PGAN 66 Tahun dan Mts Salafiyah Tulungagung (Lulus 1977)
- IAIN Sunan Ampel Surabaya S-1 (Lulus 1986)

- UNAIR S-2 Surabaya (Lulus 1999)
- UNAIR S-3 Surabaya (Lulus 2006)

**Pengalaman Organisasi**

- Wakil Sekertaris PMII Cab. Surabaya (1977-1978)
- Wakil Sekertaris PMII Koorcab Jatim (1982-1984)
- Ketua Himp. Pedagang Sidoarjo (1983-1989)
- Ketua Umum PMII Koorcab Jjatim (1984--1986)
- Ketua LP Ma'arif NU cabang Sidoarjo (1983-1989)
- Wakil Ketua GP Ansor Wilayah Jatim (1987-1991)
- Ketua IPNU Wilayah Jawa Tiimur (1987-1992)
- Katib Syuriah NU Wilayah Jawa Timur (1992-1997)
- Ketua PWNU Wilayah Jawa Timur (1999-Sekarang)

Pengalaman Terakhir Kerja : Dosen IAIN Sunan Ampel Surabaya

Partai Pengusung : Partai Golongan Karya

4. Pasangan Nommor Urut 4 (ACHAN)<sup>14</sup>

a. **Dr. H. Achmady, M. Si. MM.**

Tempat Tanggal Lahir : Mojokerto, 08 November 1950

Jenis Kelamin : Laki—Laki

Alamat Tempat Tinggal : Jl. Achhmad Yani No. 16 Magersari

Mojokerto

Agama : Islam

<sup>14</sup> Ibid.

Status Pernikahan : Menikah  
Nama Istri : Hj. Laliek Maftuchah, S. Ag., MM  
Jumlah Anak : 2 Orang  
Pekerjaan : Bupati Mojokerto  
Riwayat Hidup :

- Sekolah Dasar Negri (1963)
- SMPN 1 Mojokerto (Lulus 1966)
- SMAN 1 Mojokerto (Lulus 1969)
- IAIN Sunan Ampel Surabaya (Lulus 1973)
- APDN Malang (Lulus 1978)
- Universitas Darul Ulum Jombang (1984)
- UNTAG Surabaya S-2 (1999)
- Universitas Wijaya Putra surabaya S-2 (2000)
- UNTAG Surabaya S-3 (2005)

Pengalaman Organisasi :

- Ikatan Pelajar NU (IPNU) di Mojokerto
- PMII di Surabaya
- Mustasyar PCNU Kab. Mojokerto (2001-Sekarang)
- Alumnus Pon. Pes. Sahibul Muttaqin Mojokerto

Pekerjaan terakhir : Bupati Mojokerto

Partai Pengusung : Partai Kebangkitan Bangsa<sup>15</sup>

---

<sup>15</sup> Ibid

**b. H. Suhartono, SH**

Tempat Tanggal Lahir : Kertosono, 28 Januari 1950

Jenis Kelamin : Laki—Laki

Alamat Tempat Tinggal : Jl. H. Ali No. 93-95 Jakarta Timur.

Agama : Islam

Status Pernikahan : Menikah

Nama Istri : Harian

Jumlah Anak : 3 Orang

Pekerjaan : Purnawirawan TNI-AD

Riwayat Hidup :

- Sekolah rakyat (Lulus 1961)
- STN (Lulus 1968)
- STM (Lulus 1970)
- AKABRI (Lulus 1975)
- SESK DAD (1993)
- LAT SAT PEMBURU (1996)
- RAIDER (2004)

Pengalaman Organisasi :

- Pendiri PPAD (Persatuan Purnawirawan Angkatan Darat)
- Banser Kab. Nganjuk

Pengalaman Pekerjaan Terakhir : Kodam V Brawijaya

Partai Pengusung : PKB

## **E. Profil Pasangan Nomor Urut 5 (Kar-Sa)**

### **1. DR. H. Soekarwo, SH, M.Hum**

Lahir di Madiun, Jawa Timur, Indonesia, 16 Juni 1950, Soekarwo menamatkan pendidikannya di SR Negeri Palur Madiun (1962), SMP Negeri 2 Ponorogo (1965), serta SMAK Sosial Madiun (1969). Gelar sarjana hukum diperolehnya di Fakultas Hukum Universitas Airlangga Surabaya (1979), sementara gelar pascasarjana hukum di Universitas Surabaya (1996), dan gelar doktornya di Universitas Diponegoro Semarang (2004). Dinas Pendapatan Provinsi Jawa Timur, dan terakhir sebagai Sekretaris Daerah Provinsi Jawa Timur (2003-2008).

Suami dari Dra. Hj. Ina Kirana. M. Si ini, terpilih sebagai gubernur dalam Pemilu Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah Provinsi Jawa Timur yang diselenggarakan selama dua putaran (putaran pertama tanggal 23 Juli 2008 dan putaran kedua tanggal 4 November 2008) serta pemilihan ulang putaran kedua di Kabupaten Bangkalan dan Kabupaten Sampang tanggal 21 Januari 2009. Pelantikan Soekarwo sebagai gubernur dan Saifullah Yusuf sebagai wakil gubernur Jawa Timur dilaksanakan pada tanggal 12 Februari 2009 oleh Menteri Dalam Negeri Mardiyanto.<sup>16</sup>

Pengalaman Organisasi :

- a. GMI Koordinator UNAIR (Tahun 1976)
- b. Ketua DP KORPRI Jawa Timur (Tahun 2005)
- c. Ketua Umum IPSI Jawa Timur (Tahun 2000)

Karir :

---

<sup>16</sup> <http://id.wikipedia.7val.com/wiki/Soekarwo>. Diakses pada tanggal 23 Januari 2012

- a. 1983-1994 Kepala Cabang Dinas Pendapatan Surabaya Selatan.
- b. 1994-1997 Kepala Subdinas Perbankan, Dinas Pendapatan Surabaya.
- c. 1997 Kepala Dinas Pendapatan Daerah Tingkat I Jatim Pusat .
- d. 2001 Kepala Dinas Pendapatan Daerah Jatim .
- e. 2003-2008 Sekda Provinsi Jatim.
- f. 18 Oktober 2005-sekarang, Komisaris Utama Bank Jatim.
- g. 2009-2013 Gubernur Provinsi Jawa Timur.

Partai Pengusung :

- a. Partai Demokrat
- b. Partai Amanat Nasional<sup>17</sup>

## **2. Drs. Saifullah Yusuf**

Lahir di Pasuruan, Jawa Timur, 28 Agustus 1964, Ia menyelesaikan pendidikan sarjananya di Fakultas Ilmu Sosial dan Politik (FISIP), Universitas Nasional, Jakarta pada tahun 1985. Syaifullah Yusuf mengawali kariernya melalui organisasi GP Ansor. Ia menjadi ketua umum GP Ansor selama dua periode yaitu 2000-2005 dan dilanjutkan 2005-2010. Sebelumnya juga ia menjadi plh Ketua Umum GP Ansor menggantikan Iqbal Assegaf yang meninggal dunia tahun 1999. Pada Pemilu 1999 ia menjadi anggota DPR dari PDIP. Ia dianggap sebagai lambang aliansi dari Abdurrahman Wahid dan Megawati Soekarnoputri karena Saifullah adalah orang kepercayaan Gus Dur dan ditempatkan di PDIP. Ketika hubungan Gus Dur-

---

<sup>17</sup> Data diperoleh dari dokumen KPU Jawa Timur

Megawati merenggang maka pada tahun 2001, Saifullah mengundurkan diri dari PDIP dan juga DPR serta bergabung dengan PKB.

Pada muktamar PKB tahun 2002, Saifullah terpilih menjadi Sekretaris Jenderal PKB, itu merupakan hasil yang optimal setelah sebelumnya ia bersaing dengan Alwi Shihab memperebutkan posisi ketua umum. Ia pernah menjabat sebagai Menteri Negara Percepatan Pembangunan Daerah Tertinggal pada Kabinet Indonesia Bersatu dari Oktober 2004 hingga Mei 2007. Konflik di tubuh PKB yang berakibat dicopotnya Saifullah Yusuf dari jabatan Sekjen PKB berimbas pada jabatan menteri ini. Karena tidak dianggap lagi sebagai representasi PKB lagi maka ia digantikan oleh Lukman Edy yang juga menggantikannya sebagai Sekjen PKB.

Saifullah Yusuf terpilih sebagai Wakil Gubernur Jawa Timur mendampingi Soekarwo dalam Pemilu Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah Provinsi Jawa Timur yang diselenggarakan selama dua putaran (putaran pertama tanggal 23 Juli 2008 dan putaran kedua tanggal 4 November 2008) serta pemilihan ulang putaran kedua di Kabupaten Bangkalan dan Kabupaten Sampang tanggal 21 Januari 2009. Pelantikannya dilaksanakan pada tanggal 12 Februari 2009 oleh Menteri Dalam Negeri Mardiyanto.<sup>18</sup>

Karir :

- a. 1990-1994 Wartawan Tabloit Detik.
- b. 1996-1997 Wartawan Tabloid Target.
- c. 1997-1998 Koordinator Liputan Tabloit Simponi.

<sup>18</sup> [http://id.wikipedia.org/wiki/Saifullah\\_Yusuf](http://id.wikipedia.org/wiki/Saifullah_Yusuf). Diakses pada tanggal 23 Januari 2012



- d. 1997 Direktur CV Fatma Press.
- e. 1998 Pemimpin Redaksi Harian Masyarakat Baru.
- f. 1999-2002 Anggota DPR dari PDI Perjuangan.
- g. 2002-2004 Anggota DPR dari PKB.
- h. 2004-2007 Menteri Negara Percepatan Pembangunan Daerah Tertinggal

Pengalaman Organisasi :

- a. Ketua Senat Fisip Unas Jakarta (1988-1990)
- b. Ketua HMI Cabang Jakarta (1990-1992)
- c. Pengurus Pusat IPNU (1992-1991)
- d. Salahsatu Ketua Pusat IPNU (1990-1995)
- e. Wakil Sekjen PP. GP Ansor (1995)
- f. Sekjen DPP PKB (2002-2004)
- g. Ketua Umum GP Ansor (2000-Sekarang)
- h. 2009-2013 Wakil Gubernur provinsi Jawa Timur.

Partai Pengusung :

- a. Partai Demokrat
- b. Partai Amanat Nasional<sup>19</sup>

### **3. Visi, Misi dan Program Pasangan Kar-Sa pada Pemilu Gubernur Jawa Timur 2008**

a. Visi :

*“Mewujudkan Jawa Timur makmur dan berakhlak dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia”*

---

<sup>19</sup> Data diperoleh dari dokumen KPUD Jawa Timur

b. Misi :

*“APBD Untuk Rakyat”*

c. Program-Program :

1. Meningkatkan aksesibilitas pelayanan pendidikan yang murah dan bermutu untuk semua, demi peningkatan kualitas sumber daya manusia.
2. Meningkatkan aksesibilitas pelayanan kesehatan yang murah dan memadai untuk peningkatan produktivitas masyarakat.
3. Perluasan lapangan kerja untuk meningkatkan pemenuhan kebutuhan hidup rakyat dan memberdayakan perekonomian rakyat, terutama yang berbasis pertanian dan kawasan pedesaan.
4. Memelihara kualitas lingkungan hidup untuk mencegah timbulnya bencana alam akibat perusakan atau kerusakan lingkungan.
5. Mewujudkan reformasi birokrasi dan peningkatan pelayanan publik.
6. Meningkatkan kualitas kesalehan sosial melalui peningkatan pemahaman dan pengalaman nilai-nilai agama dan budi pekerti.
7. Peningkatan kualitas kehidupan dan peran perempuan di semua bidang dan terjaminnya kesetaraan gender.
8. Peningkatan keamanan dan ketertiban, supremasi hukum dan HAM.

Implementasi misi utama pembangunan Jawa Timur 2008-2013, dijalankan melalui 5 (Lima) strategi pokok pembangunan :

1. Pembangunan berkelanjutan yang berpusat pada rakyat (People Centered Development).

2. Mengedepankan partisipasi rakyat (participatory based devolepment) dalam merencanakan dan mengawasi program pembangunan yang mewujudkan hajat hiduo mereka sendiri.
3. Pengarustamaan gender.
4. Keberpihakan kepada masyarakat miskin (Pro-Poor).
5. Keseimbangan pertumbuhan ekonomi dan pemerataan pembangunan.<sup>20</sup>

<sup>20</sup> Ibid